

Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar

Moh Arifkan

STEI Walisongo Sampang

Email: arifkan@gmail.com

Abstrack

Bagi Ibnu Khaldun kebebasan adalah sebuah variable yang tidak dapat berjalan tanpa adanya variable lainnya, baginya keadilan dalam berekonomi tidak semata mata dapat terwujud hanya dengan terimplemenatsiannya Mekanisme Pasar yang bebas saja, namun masih ada variable lainnya yang akan menunjang untuk terciptanya keadilan dalam mekanisme Pasar yang bebas tersebut. Variable pendukung tersebut diantaranya adalah Pemerintah, Negara, Syariah, Masyarakat, Kekayaan, Pembangunan dan Keadilan. Sehingga kajian ini dilakukan dengan metode penelitian ini ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*Library research*) Ditinjau dari objek material, yaitu pemikiran dua filosof atau kedua tokoh ekonomi yang dipertemukan dalam suatu pandangan yang cukup dekat serta dari latar belakang yang jauh berbeda, yaitu Ibnu Khaldun dari timur tengah. Kajian ini dapat menemukan bahwa mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun Faktor yang mempengaruhi Mekanisme Pasar adalah Teori harga, Teori nilai, Spesialisasi kerja, dan Negara.

Pendahuluan

Sejak zaman dahulu kota tidak akan pernah terlepas dari pusat kegiatan komersial yang disebut dengan Pasar, kata Pasar sudah tidak asing lagi bagi masyarakat baik masyarakat kalangan bawah sampai masyarakat kalangan atas.¹ Sejarah Pasar diawali dari zaman pra sejarah, dimana pada waktu itu manusia dalam memenuhi

¹ Sri Kartini, *Pasar Dalam Perekonomian* (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), Hlm. 1.

kebutuhannya dengan melakukan barter yaitu suatu yang diterapkan antara dua individu dengan cara menukar barang yang satu dengan yang lainnya dan akhirnya barter ini berkembang secara meluas dari zaman Yunani kuno, zaman Rosulullah sampai saat ini.

Pada mulanya istilah Pasar dikaitkan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Kemudian istilah Pasar ini dikaitkan dengan pengertian ekonomi yaitu pertemuan antara pembeli dan penjual. Pengertian ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran.² Secara teoritis dalam ekonomi, Pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi actual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan.

Terbentuknya Pasar dapat ditinjau dari sudut kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Kebutuhan manusia timbul dengan sendirinya, semakin lama semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya alam pikiran manusia itu sendiri,³ Dengan kata lain kebutuhan bukan suatu yang disengaja karena diciptakan baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu, semakin bertambahnya kebutuhan manusia maka semakin bervariasi pula barang dan jasa yang diperlakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut, bahkan satu kebutuhan secara utuh dapat terpuaskan oleh beberapa jenis barang atau jasa secara bersama-sama, karena kebutuhan manusia itu sangatlah bervariasi maka manusia harus bisa menjadi pelaku ekonomi didalam suatu Negara untuk memenuhi hajat hidup orang banyak.

Dengan demikian, Pasar, Negara, Individu dan Masyarakat selalu menjadi topik hangat dalam pembahasan ilmu ekonomi dalam

² Nursalam, *Makro Ekonomi* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019), Hlm. 12.

³ Sattar & Silvana Kardinar Wijayanti, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 52.

setiap perkembangan zaman.⁴ Pasar merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dalam suatu Negara yang secara umum letak keberhasilannya bisa dilihat dari Mekanisme Pasar yang dijalankannya, mekanisme Pasar merupakan sebuah yang menentukan terbentuknya harga, yang didalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan Pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Pasar juga tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (*demand*) atau penawaran (*Suplay*) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.⁵

Dalam prosesnya tersebut diharuskan adanya azas moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*Transparancy*), dan keadilan (*Justice*).⁶ rilnya ekonomi Negara yang baik itu ketika digerakkan oleh mekanisme Pasar yang menjunjung tinggi prinsip kebebasan, keadilan dan moral, karena Pasar itu bebas dan tidak berpihak. Berjalannya sebuah Pasar ditentukan oleh beberapa faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerjaan, yang mana ketika faktor diatas berjalan sesuai aturan yang ada didalam suatu Negara tersebut, maka dapat dipastikan perekonomian didalam suatu Negara tersebut stabil.

Dalam penentuan harga suatu barang disuatu kota misalnya, akan tergantung dari perkembangan kota dan meningkatnya populasi dalam suatu daerah tersebut, bilamana populasi meningkat maka dengan sendirinya pengadaan akan barang barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas, sehingga penawaran meningkat dan berakibat pada penurunan harga barang tersebut, bisa saja jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran

⁴ Didin S Damanhuri, *Ekonomi Politik Dan Pembangunan, Teori, Kritik, Dan Solusi Bagi Indonesia Dan Negara Sedang Berkembang* (Bogor : IPB Press, 2018), Hlm. 18.

⁵ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Depok : Rajawali Pers, 2017), Hlm. 6.

⁶ Ulfa Jamilatul Farida, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Kontek Ekonomi Islam Kekinian' Dalam La_Riba -Jurnal Ekonomi Islam* (Sleman : Universitas Islam Indonesia, 2012), Hlm. 257.

menurun, harga barang tersebut akan naik. Sedangkan untuk barang mewah, permintaanya akan meningkat, sejalan dengan perkembangan kota dan berubahnya gaya hidup akibatnya harga barang mewah tersebut menjadi naik.⁷

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada kesediaan barang, ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik, namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga akan turun.⁸ Dengan demikian, sudah dijelaskan oleh Ibn Taimiyah dan Ibnu Khaldun kedua tokoh pemikir ekonomi Islam tersebut sudah mengidentifikasi kekuatan permintaan dan penawaran sebagai penentu keseimbangan harga.

Dalam sejarah ekonomi didunia muncul beberapa pakar Ekonomi Islam dan konvensional yang mengangkat tema keilmuan tentang mekanisme Pasar diantaranya pemikir Islam yang terkenal yaitu Ibnu Khaldun .

Berbeda jika dibandingkan dengan apa yang lebih dulu dikaji oleh ilmuan barat eropa (Yunani, Romawi maupun pemikir diabad pertengahan) yang mana mereka melakukannya dengan memasukkan masalah masalah ekonomi kedalam kajian kajian moral (filsafat) atau hukum,⁹ dengan kata lain masalah masalah ekonomi selalu dikaji secara normatif oleh mereka. Selain itu, banyak pula dari karya para sarjana muslim tersebut yang sangat futuristik, dimana para ilmuan barat baru mengkaji keilmuan tersebut setelah ratusan abad kemudian.

Salah seorang tokoh muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi pertama yang menerapkan metode (Kajian

⁷ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Bandung : Era Adicitra Intermedia, 2011), Hlm 109.

⁸ H. Idris Parakkasi Dan Kamiruddin, *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*. Laa Maysir, Volume 5, Nomer 1, Juni 2018, Hlm. 117.

⁹ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Depok : Kencana, 2017), Hlm. 68.

empiris komparatif) tersebut adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun mengkaji masalah masalah ekonomi dengan jalan mengkaji sebab sebabnya secara empiris, memperbandingkannya, untuk kemudian mengikhtisarkannya hukum hukum yang menjelaskan fenomena tersebut. Oleh karena itu ia dapat disebut sebagai penggagas ekonomi ilmiah pertama.

Ibnu Khaldun yang hidup pada tahun 732 hingga 808 H adalah seorang cendekiawan muslim yang turut memberikan gagasan konsep pemikiran ekonomi Islam. Ibnu Khaldun mengkaji tentang permasalahan ekonomi masyarakat dan Negara secara empiris, ia menjelaskan fenomena ekonomi secara aktual, seperti yang ia ungkapkan dalam karyanya kitab *Muqaddimah* dalam bab harga-harga dikota,¹⁰ dalam bukunya *Muqaddimah* Ibnu Khaldun memberikan bahasan tentang teori harga, teori nilai, Spesialisasi kerja, Negara perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, siklus perdagangan, keuangan publik dan berbagai bahasan makro ekonomi lainnya yang utamanya berkaitan dengan Mekanisme Pasar.¹¹

Bagi Ibnu Khaldun Pasar memiliki sesuatu yang istimewa yaitu kebebasan. Dalam mekanisme kerjanya Pasar yang bebas akan menghasilkan harga yang adil, Pasar yang bebas akan akan menyuburkan lapangan kerja. Dalam mekanisme kerjanya Pasar yang bebas akan menghasilkan harga yang adil, Pasar yang bebas akan akan menyuburkan lapangan kerja. Pasar yang bebas bertujuan meraih keadilan sekaligus kesejahteraan masyarakat umum dan Negara.¹² Seperti itulah bayangan dari kedua tokoh ekonomi Islam dan Konvensional, akan tetapi kebebasan didisini dipahami dengan Definisi yang berbeda oleh kedua tokoh tersebut.

Bagi Ibnu Khaldun kebebasan adalah sebuah variable yang tidak dapat berjalan tanpa adanya variable lainnya, baginya keadilan

¹⁰ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Makassar : Guepedia, 2018), Hlm. 34.

¹¹ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 310-311.

¹² M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Hlm. 34.

dalam berekonomi tidak semata mata dapat terwujud hanya dengan terimplemenasiannya Mekanisme Pasar yang bebas saja, namun masih ada variable lainnya yang akan menunjang untuk terciptanya keadilan dalam mekanisme Pasar yang bebas tersebut. Variable pendukung tersebut diantaranya adalah Pemerintah, Negara, Syariah, Masyarakat, Kekayaan, Pembangunan dan Keadilan.¹³

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari sumber data termasuk penelitian pustaka (*Library research*).¹⁴ Ditinjau dari objek material, yaitu pemikiran dua filosof atau kedua tokoh ekonomi yang dipertemukan dalam suatu pandangan yang cukup dekat serta dari latar belakang yang jauh berbeda, yaitu Ibnu Khaldun dari timur tengah sedangkan Adam Smith dari barat. Dan objek formal mengenai perbandingan ini terjadi mengenai pandangan-pandangan filosofis diantara kedua tokoh yang pada khususnya penelitian ini akan menelaah kesamaan dan perbedaan mereka dalam argumentasi mengenai mekanisme Pasar. Dan ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk penelitian kualitatif (*Qualitative research*).¹⁵ Kitab *Muqaddimah* Karya Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun yang diterjemahkan oleh masturi Irham Dkk, sebuah karya mega-fenomenal dari cendikiawan muslim abad pertengahan. Buku *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nation* atau dikenal dengan judul *The Wealth Of Nation* Karya Adam Smith. Kitab *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun yang diterjemahkan oleh Franz Rozenhal dengan judul "*Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*" Buku *An Inquiry Into The Nature And Causes Of*

¹³ Agustianto, *Pemikiran Ibnu Khaldun*, <http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/26/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun/>. Diakses 15 Juli 2020.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2017), Hlm. 43.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm.13.

The Wealth Of Nation By Adam Smith yang diedit ulang oleh Jim manis. Buku *the wealth of nation* terjemah bahasa Indonesia, penerjemah Haz Algebra.

Pembahasan

Nama lengkap dari Ibnu Khaldun adalah Abu Zayd Abd Al-Rahman Ibnu Muhammad Ibnu Khaldun Al-hadrami. Ia lahir di Tunisia pada 1 Ramdhan 732 H atau 27 mei 1332 M.¹⁶ Berdasarkan silsilahnya Ibnu Khaldun masih mempunyai hubungan sedarah dengan Wail bin Hajr, salah seorang sahabat Rosulullah Saw yang sangat terkemuka.¹⁷ Nenek moyang Ibnu Khaldun berasal dari Hadromaut, ditunis keluarganya menetap setelah pindahannya dari Spanyol. Selama empat tahun di Spanyol ia menyelesaikan kitab (*Muqoddimah*) pada tahun 1337 M. Kemudian ia pindah lagi ke tunis untuk menyelesaikan kitab Al-I'bar sejarah dunia dengan memperoleh bahan bahan referensi dari perpustakaan kerajaan. setelah menjalani hidup di Afrika utara, Ibnu Khaldun berlayar ke Negeri Mesir pada tahun 1882 M. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal dunia pada tanggal 26 Ramadhan 808 H/ 16 maret 1406 M dalam usia 74 tahun menurut perhitungan masehi atau 76 tahun menurut perhitungan hijriyah dan Ibnu Khaldun dimakamkan di kuburan kaum sufi.

Ibnu Khaldun mengawali pendidikannya pertama ia belajar dari ayah kandungnya sendiri, dari ayahnya ia belajar ilmu Qira'at sementara ilmu hadis, bahasa arab, fiqih diperoleh dari para gurunya, Abu Al-abbas al-Qassar dan Muhammad bin jabir al-rawi. Ia juga belajar kepada Ibnu Abd Al-salam, Abu Abdullah bin Haidarah, Al-sibtu dan Ibnu Abd Al-muhaimin. Kemudian memperoleh ijazah hadis dari Abu Al-abbas Al-zawawi, Abu Abdullah Al-iyli. Setelah

¹⁶ Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rosulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 248.

¹⁷ Adiwarmam Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2010), Hlm. 391.

itu, ia pergi berguru kepada ulama terkemuka, seperti Abu Abdillah Muhammad bin Al-Arabi Al-Hashayiri, Abu Al-Abbas Ahmad Ibn Al-Qushshar, Abu Abdillah Muhammad Al-jiyani, dan Abu Abdillah Muhammad Ibn Ibrahim Al-Abili, untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, seperti tata bahasa arab, hadist, fiqih, teologi, logika, ilmu alam, ekonomi, matematika dan astronomi. Ibnu Khaldun dikenal sebagai pemikir reaksionis memiliki watak yang luar biasa yang terkadang mempunyai kesalahan.¹⁸ Sejak kecil ketika Ibnu Khaldun sudah bisa menghafal Al Qur'an beserta Tajwidnya, selain itu, semasa dia menjalani studinya ia selalu mendapat nilai yang tinggi dalam semua bidang studi. Studinya kemudian terhenti pada 749 H. Saat menginjak usia ke 17 tahun, karena tanah kelahirannya diserang wabah penyakit pes yang menelan ribuan korban jiwa. Akibatnya peristiwa yang dikenal sebagai Black Death itu, para ulama dan penguasa Hijrah ke Maghrib Jauh Maroko.¹⁹ Ibnu Khaldun tercatat sebagai cendekiawan yang sangat gemar menulis, ketika memasuki usia Remaja tulisan tulisan Ibnu Khaldun sudah menyebar keberbagai belahan dunia salah satunya di tanah Mesir dan diberbagai Negara yang ada ditimur tengah.

Ibnu Khaldun adalah anggota dari kelompok elit, baik dari keturunannya maupun pendidikannya. Pada tahun 1352 M. Ketika masih berusia dua puluh tahun, ia sudah menjadi (*master of the seal*) dan memulai karir politiknya yang berlanjut hingga 1375 M sampai 1378 M. Perjalanan hidupnya sangat beragam bahkan Ibnu Khaldun pernah masuk penjara pada zaman Dinasti Sulthan Abu Enan selama dua tahun. Dalam keadaan kaya atau miskin, menjadi pelarian atau menteri, ia selalu mengambil bagian dari peristiwa-peristiwa politik dizamannya, dan masih tetap berhubungan erat dengan para ilmuan lainnya baik dari kalangan muslim. Yahudi maupun kristen, hal ini

¹⁸ Budi Sujati, *Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah Dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun*, Tamaddun, Vol, 6, No, 2 Juli 2018. Hlm. 44.

¹⁹ Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Iqtishodia Vol. 1, No. 2 September 2016. Hlm. 22.

menandakan bahwa Ibnu Khaldun tidak pernah berhenti belajar.²⁰ Awal karir Ibnu Khaldun hanya dijalani selama kurang lebih dua tahun, kemudian ia berkelana menuju Biskara, selanjutnya ia diangkat menjadi sekertaris kesultanan di Fez-Maroko dalam Pemerintahan Sultan Abu Enan. Di Kota inilah Ibnu Khaldun memulai karir politik praktis pada tahun 1354M. Selama 8 tahun tinggal di Fez, banyak sikap politik yang dia lakukan, belum lama ia menjabat sekretaris kesultanan. Ia sudah dicurigai oleh Sultan sebagai penghianat yang berusaha melakukan satu komplotan politik. Iklim politik yang penuh instrik menyebabkan Ibnu Khaldun meninggalkan Afrika utara dan demi karir politiknya lalu ia pergi ke Spanyol sampai di Granada pada tahun 1262 M.

Ibnu Khaldun diterima dengan baik oleh Raja Granada, Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yusuf. Setahun setelah kedatangannya di Granada lalu ia diangkat menjadi duta di Istana Raja Pedro El Cruel. Dengan ditugaskannya menjadi diplomat untuk mengadakan perjanjian perdamaian antara Granada dan Sevilla. Kerena Ibnu Khaldun terkenal dengan prestasinya dan kelincahannya dalam dunia politik serta prestasinya menjadi seorang diplomat akhirnya ia diberikan kedudukan yang lebih tinggi di Granada. Hal ini menimbulkan banyak kecemburuan sosial di lingkungan kerajaan, sehingga Ibnu Khaldun memutuskan untuk kembali ke Afrika Utara. Disana Ibnu Khaldun ditawarkan beberapa jabatan oleh Amir tetapi Ilmu khaldun menolaknya.

Sekian banyak pengalaman hidup politik praktis Ibnu Khaldun, sehingga naluri kesarjanaannya memaksakan memasuki tahapan baru yaitu ber-Khalwat. Dalam masa Khalwatnya dari tahun 1375-1378 M. Ia jalani masa tersebut di Gal'at Ibnu salamah sebuah puri di provinsi Oran, dan mulai menulis sejarah dunia dengan *Muqaddimah* sebagai volume pertamanya. Karena Alasan ingin mencari buku-buku diberbagai perpustakaan besar, pada tahun 1378

²⁰ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Hlm. 392-393.

M. Ia mendapat izin dari Pemerintah Hafsid untuk kembali ke Tunisia. Disana, hingga tahun 1382 M, ketika berangkat ke Iskandariah, ia menjadi guru besar Ilmu Hukum.²¹ di fase selanjutnya ia habiskan 24 tahun masa hidupnya di Mesir, yaitu antara tahun 1382 sampai dengan 1406 M. Fase ini dapat dikatakan sebagai masa pengabdian Ibnu Khaldun dalam bidang akademik dan pengadilan.

Karya-karya Ibnu Khaldun termasuk karya-karya yang monumental, Ibnu Khaldun menulis banyak buku, antara lain syarh al-Burdah, sejumlah ringkasan atas buku-buku karya Ibnu Rusyd, sebuah catatan atas buku mantik, ringkasan (*mukhtasar*) kitab al-mahsul karya fakhr al-Din al-Razi (*Usul fiqh*) sebuah buku lain tentang matematika, sebuah buku lain lagi tentang ushul fiqh dan buku sejarah yang sangat dikenal luas. Buku sejarah tersebut berjudul al-Ibar Wa Diwan al-Mubtada' wal-Khobar fi Ayyimil-Arab wal-ajam wal-barbar wa man sarahum min awis-sultn al-akbar.²² Ibnu Khaldun melalui buku ini benar-benar menunjukkan penguasaannya atas sejarah dan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Disamping kitab tersebut *Al-Muqaddimah* Ibnu Khaldun merupakan karya yang sangat monumental yang banyak mengundang para pakar untuk meneliti dan mengkajinya.

Karya Ibnu Khaldun yang bernilai sangat tinggi diantaranya, *Al-ta'rif bi Ibnu Khaldun* sebuah kitab autobiografi, catatan dari kitab sejarah. *Muqaddimah* pendahuluan atas kitab *Al-ibar* yang bercorak sosiologis-historis dan filosofis, *Lubbab Al-Muhassal fi ushul ad-din* sebuah kitab tentang permasalahan dan pendapat-pendapat teologi yang merupakan ringkasan dari kitab "Muhassal Afkar al-*Muqaddimah* wa al-muta'akhirin" karya imam fakhruddin Al-razi.

Adapun karya terbesar Ibnu Khaldun adalah *Muqaddimah* yakni sebuah buku terlengkap pada abad ke-14 M yang telah

²¹ Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Iqtishodia Vol. 1, No. 2 September 2016. Hlm. 23.

²² Muhammad Abdullah Enan, *Kehidupan & karyanya penerjemah machnun husein* (Jakarta : PT Dunia Pustaka, 2019), Hlm. 149.

diterjemahkan beberapa bahasa yang ada didunia, isinya memuat pokok pokok pikiran tentang gejala-gejala sosial masyarakat, Pemerintahan dan politik dimasyarakat, ekonomi, bermasyarakat dan berNegara, gejala manusia dan pengaruh faktor lingkungan geografis serta pedagogic dan ilmu pengetahuan beserta alatnya. Kontribusi pemikiran dalam bidang ekonomi telah dituangkannya dalam buku *Muqaddimah* yang sekaligus merupakan karya monumental bagi perkembangan keilmuan menuju reformasi ekonomi Islam.

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Al-Muqaddimah* menuliskan secara Khusus satu bab yang membahas mengenai Mekanisme harga yang berjudul "Harga-Harga dikota.²³ Dalam bab tersebut menurut Ibnu Khaldun bila suatu Kota berkembang dan populasinya bertambah banyak, maka rakyatnya akan semakin makmur kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*Demand*) terhadap barang-barang dan akibatnya Harga akan menjadi naik.

Bagi Ibnu Khaldun, Nilai suatu produk sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya.²⁴ Tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga dalam suatu Negara, Tenaga kerja Penting bagi semua Akumulasi modal pendapatan, selain pendapatan tidak semuanya dihasilkan dari keahlian. Namun, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga Kerja, tanpa tenaga Kerja hal tersebut tidak dapat diperoleh. Di dalam *Muqaddimah* Ibnu Khaldun menjelaskan.

Manusia secara subtansial adalah makhluk individu akan tetapi, manusia tdak bisa hidup tanpa adanya orang lain (*Zoon Politicon*) dalam pengertian lain bahwa diantara semua makhluk ciptaan Allah SWT yang ada dimuka bumi manusialah yang paling

²³ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*. Hlm. 173.

²⁴ Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 01, No 2 September 2016, Hlm. 25.

tidak bisa hidup sendiri, manusia secara mutlak memerlukan bantuan sesama manusia untuk mempertahankan hidupnya.²⁵ Pada hakikatnya manusia membutuhkan hasil kerja orang lain, Sebagaimana orang lain membutuhkan pekerjaan kita. Akan tetapi, manusia secara kodratnya adalah makhluk yang lemah, sehingga disitu manusia berkumpul dalam satu komunitas yang disebut dengan Masyarakat. Maka didalam masyarakat itulah manusia saling bekerja sama bersatu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, atas kesadaran tersebut manusia akhirnya saling bersatu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari. Ibnu Khaldun menjelaskan dalam buku *Muqaddimah*nya.

Alasan untuk ini adalah bahwa seperti diketahui pada umumnya, manusia sebagai individu tidak dapat sendiri memperoleh semua kebutuhan hidupnya. Semua manusia harus bekerja sama dengan sesama didalam peradaban mereka. Tapi apa yang diperoleh melalui kerja sama sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhannya berjumlah lebih besar dari pada diri mereka sendiri.²⁶

Menurut Ibnu Khaldun, Manusia hanya dapat hidup bila ia bersama sama berkelompok dan saling bantu membantu dalam mencari bahan makanan dan keperluan hidup. Hal inipun tidak cukup, masih dibutuhkan ketentuan yang mengatur semua manusia agar tidak saling bertengkar atau saling menyerang satu dengan yang lainnya. Ketentuan tersebut harus berasal dari Pemerintah di dalam suatu Negara yaitu raja atau presiden yang bijaksana dan adil. Adapun untuk menjadikan Negara tersebut aman dan damai perlu kiranya Pemerintah membuat suatu kebijakan yang berdaulat.

Kedaulatan menurut Ibnu Khaldun adalah lembaga terhormat yang dituntut oleh semua pihak, dan perlu dipertahankan. Ada delapan prinsip dari kebijaksanaan politik menurut Ibnu Khaldun,

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI Teks, Interpretasi Dan Kontekstualisasi* (Bandung : Simbioasa Rekatama Media, 2008), Hlm. 195.

²⁶ Franz Rozenhal, *Ibnu Khaldun The Muqaddimah, An Introduction To History*. Hlm. 283

Yaitu :Kekuatan kedaulatan (*Al Mulk*) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan pengaplikasian Syariah. Syariah tidak dapat di implementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*Al Mulk*). Kedaulatan tidak akan memperoleh kekuatan, tanpa ada dukungan dari sumber daya Manusia (*Ar-Rijal*). Sumber daya Manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan Harta benda (*Al-Amal*). Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*Al-Imarah*). Pembangunan tidak akan dicapai kecuali dengan Keadilan (*Al'Adl*). Keadilan merupakan tolak ukur (*Al-Mizan*) yang dipakai Allah untu mengevaluasi Manusai dimuka bumi. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan.²⁷

Mekanisme Pasar adalah yang cukup efisien didalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian.²⁸ Adapun dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan Pemerintah, pekerja, uang pajak dan kemananan. Pasar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli yang melakukan transaksi barang atau jasa.²⁹ Rilnya dalam kegiatan ekonomi mekanisme Pasar tersebut diharuskan adanya landasan moral antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*Transparancy*), dan keadilan (*justice*).

Dari penjelasan diatas Penulis akan menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi proses berjalannya Mekanisme Pasar menurut Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun dalam bukunya *Al-Muqaddimah* menuliskan secara khusus satu bab yang membahas mengenai mekanisme harga yang berjudul harga-harga dikota.³⁰ Dalam bab

²⁷ Muh. Ilham, *Konsep Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jurnal Politik Profetik, Volume 04, Nomer 01 Tahun 2016. Hlm. 10.

²⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta : Raja Garafinda Persada, 2013), Hlm. 41.

²⁹ Hamdan Firmansyah, *Imam Al-Ghazali : Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Abad Ke 5H/11 M*, Jurnal Tahkim, Volume. XIV Nomer 1 Juni 2018. Hlm. 117.

³⁰ Adiwarmman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Hlm. 173.

tersebut menurut Ibnu Khaldun, bila suatu Kota berkembang dan populasinya bertambah banyak maka rakyatnya akan semakin makmur, kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*Demand*) Terhadap barang-barang dan akibatnya harga menjadi naik.

Adapun dalam pandangan Ibnu Taimiyah tentang masalah harga taimiyah mengemukakan bahwa jika kebutuhan terhadap suatu barang meningkat dan penawaran menurun, harga akan sendirinya akan naik. Disisi lain jika penyediaan meningkat dan permintaan menurun, secara otomatis harga akan turun itulah hukum alam tentang Pasar, suatu harga jarak oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi secara alami.³¹

Disini Ibnu Khaldun telah menganalisa secara empiris tentang teori *supplay and demand* dalam masyarakat, dalam kalimat diatas Ibnu Khaldun secara eksplisit memformulasikan tentang hukum *supplay* dan kaitannya dengan harga. Menurutnya apabila sebuah kota berkembang pesat mengalami kemajuan dan penduduknya padat, Maka persediaan bahan makanan pokok melimpah. Hal ini dapat diartikan penawaran meningkat yang berakibat pada murahnya harga pokok tersebut.

Menurut hemat penulis dari teks diatas, Ibnu Khaldun sanggup menjelaskan hubungan sebab-akibat berkembangnya suatu peradaban sebuah komunitas masyarakat terhadap harga barang yang mana dalam prosesnya tidak lepas dari adanya fenomena naik dan turunnya permintaan ataupun juga penawaran (*Suplay and Demand*) atas barang tersebut. Khaldun juga menjelaskan bahwa bila suatu komunitas Masyarakat itu berkembang, maka itu akan menyebabkan meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat tersebut. Artinya Ibnu Khaldun telah menjelaskan bagaimana proses permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi stabilitas harga.

³¹ Syarial Dedi, *Ekonomi Dan Penguasa (Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar)*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume. 3, Nomer 1 Tahun 2018. Hlm. 78.

Seperti yang ditulis dalam Kitab *Muqaddimah*, Masturi Irham yang menerjemahkan *Muqaddimah Ibnu Khaldun* dalam terjemahannya tersebut menjelaskan sebagai berikut : *Maka ketika Kota meluas dan banyak penduduknya maka harga-harga kebutuhan pokok seperti makanan pokok dan semisalnya menjadi murah dan kebutuhan-kebutuhan pelengkap, misalnya lauk-pauk, buah-buahan dan apa yang semakna menjadi Mahal.*³²

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan akan menyebabkan menurunnya harga, demikian pula sebaliknya kenaikan permintaan atau penurunan penawaran akan menyebabkan tingginya harga.³³ Adapun Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan Pasar yang menggambarkan atas kekuatan permintaan dan penawaran.³⁴ Ibnu Taimiyah menggambarkan bahwa jika para pelaku ekonomi menjual barang dengan harga yang normal atau sewajarnya kemudian harga tersebut meningkat karena pengaruh kelangkaan barang (*yakni kelangkaan Suplay*) atau dikarenakan jumlah penduduk (*yakni peningkatan Demand*), kenaikan harga tersebut merupakan kehendak Allah SWT.

Analisa (*supply and demand*) Ibnu Khaldun tersebut di dalam ilmu ekonomi modern, diteorikan sebagai terjadinya peningkatan (*disposable income*) kelebihan pendapatan dari penduduk kota. Naiknya hal tersebut dapat menyebabkan naiknya (*marginal propersity to consume*) kecenderungan marginal untuk mengkonsumsi dari setiap penduduk kota terhadap barang mewah. Hal ini menciptakan kebutuhan baru atau peningkatan permintaan terhadap barang-barang mewah. Akibatnya harga barang-barang mewah akan

³² Masturi Irham Dkk, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), Hlm. 647.

³³ P3EI, *Ekonomi Islam*, Hlm. 310-311

³⁴ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Makassar : Guepedia, 2018), Hlm.10.

meningkat. Adanya kecenderungan tersebut karena terjadi (*disposable income*) penduduk seiring dengan berkembangnya kota.³⁵

Inilah teori *supply and demand* Ibnu Khaldun. Menurutnya penawaran bahan pokok di kota besar jauh lebih besar dari pada penawaran bahan pokok di kota kecil atau desa. Sehingga hal tersebut mengakibatkan harga bahan pokok di kota menjadi lebih murah dikarenakan tingginya penawaran akan barang tersebut, dan hal sebaliknya terjadi di kota kecil atau desa sehingga harga barang menjadi lebih mahal. Seperti dalam kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun. Masturi Irham yang menerjemahkan *Muqaddimah* Ibnu Khaldun dalam terjemahannya tersebut menjelaskan sebagai berikut :

Analisa Ibnu Khaldun tentang harga dengan menggunakan hukum kekuatan (*Supplay and demand*) adalah suatu rumusan yang sangat tajam, karena jauh sebelum kelahiran ekonomi modern, ia secara cerdas telah merumuskannya. Dari kalimat pertama diatas, jelas, bahwa Pasar menurutnya merupakan tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer maupun sekunder dan tersier. Pada kalimat selanjutnya ia mengatagorikan segala macam biji-bijian merupakan bagian dari bahan makanan yang bersifat pokok. Maka *Supplay* makanan pokok dikota besar berlebihan dari kebutuhan penduduk kota kecil, sehingga harganya begitu murah.

Menurut penulis bahwa Ibnu Khaldun dengan teorinya (*Suplay and demand*) dapat menjelaskan bagaimana harga itu terbentuk, hingga bagaimana proses terciptanya tingkatan kebutuhan manusia seperti primer, sekunder, tersier.

Selain dari faktor (*supplay and demand*) tersebut, Ibnu Khaldun juga menjelaskan faktor lain yang dapat membentuk dan mempengaruhi harga suatu komoditas atau barang yaitu pajak. Dijelaskan bahwa akibat dari adanya pungutan dan pajak atas bea masuk barang ke kota mengakibatkan harga barang dikota menjadi

³⁵ Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya : Dharma Ilmu, 2012), Hlm. 475

mahal dari pada didesa disitulah Ibnu Khaldun menjelaskan pengaruh pajak terhadap harga-harga.

Maka dari itu, Harga damai dan adil begitu istilah menyebutkan, sangat dibutuhkan oleh pedagang dan konsumen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umer Chapra,³⁶ bahwa harga-harga yang terlalu rendah akan merugikan pengrajin dan pedagang, sehingga akan mendorong mereka keluar dari Pasar, sebaliknya, harga-harga yang tinggi akan merugikan konsumen. Oleh karena itu, harga-harga yang moderat antara kedua ekstrim tersebut merupakan titik harga keseimbangan yang diinginkan, karena hal itu tidak saja memberikan tingkat keuntungan yang secara sosial dapat diterima oleh pedagang, melainkan juga akan membersihkan Pasar dengan mendorong penjualan dan pada gilirannya akan menimbulkan keuntungan dan kemakmuran yang besar.

Disisi lain harga yang rendah dibutuhkan pula, karena memberikan kelapangan bagi kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam populasi.³⁷ terlihat bahwa ia sangat menginginkan terciptanya harga yang stabil dengan ongkos (biaya) hidup yang relatif rendah.

Dengan demikian, tingkat harga yang stabil dengan biaya hidup yang relatif menjadi pilihan masyarakat dengan sudut pandang pertumbuhan dan berkeadilan dalam mekanisme harga.

Dengan demikian, keuntungan hanya dapat diperoleh dengan usaha dan kerja ini jelas sekali dalam industri-industri dimana faktor kerja jelas kelihatan. Demikian halnya penghasilan yang diperoleh dari pertambangan, pertanian, atau peternakan, karena kalau tidak ada kerja dan usaha buruh maka tidak akan ada hasil keuntungan, karena itu penghasilan yang diperoleh orang-orang dari industri merupakan nilai dari kerjanya para buruh.

³⁶ M. Umer Chapra, *The Future Of Islamic Economic, Terjemah Masa Depan Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hlm. 138.

³⁷ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 252.

Manusia sebagai individu tidak dapat dengan sendirinya memperoleh semua kebutuhan hidupnya.³⁸ Dalam pengertian lain bahwa diantara semua makhluk ciptaan Allah SWT yang ada dimuka bumi, hanya manusialah yang tidak bisa hidup sendiri, manusia secara mutlak memerlukan bantuan sesama manusia untuk bisa mempertahankan hidupnya.³⁹ Salah satu contohnya adalah ketika bangun tidur hingga tidur kembali, ia membutuhkan bantuan orang lain baik keluarga, istri, anak maupun orang lain yang ada disekitarnya.

Dengan kata lain, manusia sebenarnya membutuhkan hasil kerja orang lain, sebagaimana orang lain juga membutuhkan pekerjaan kita. Manusia secara kodratnya adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain, sehingga disitu manusia berkumpul dalam satu komunitas yang disebut dengan masyarakat. Maka didalam masyarakat itu manusia saling bekerja sama, bersatu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.⁴⁰ Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu sama lainnya, untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari.

Dari penjelasan diatas bahwa cara bagaimana manusia memperoleh makanan atau memenuhi kebutuhannya tidaklah dengan seorang diri, melainkan mereka harus bekerja sama. Kerena apa yang didapatkan oleh individu sebenarnya nilainya sedikit, akan tetapi, ketika dikerjakan secara kolektif maka nilai keuntungan dan hasilnya sangatlah besar. Oleh karena itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa dengan adanya pembagian pekerjaan kepada masyarakat berdasarkan kepada spesialis dan keahlian masyarakat tersebut, maka menurutnya akan menghasilkan output yang lebih besar.

³⁸ Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rosulullah Hingga Masa Kontemporer* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 256

³⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Hmi Teks, Interpretasi, Dan Kontekstualisasi* (Bandung : Simbioasa Rekatama Media, 2008), Hlm. 195.

⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Hmi Teks, Interpretasi, Dan Kontekstualisasi*. Hlm. 203.

Konsep ini berdampak terhadap adanya peningkatan hasil dari suatu produksi.⁴¹

Menurut Ibnu Khaldun ketika ada suatu lingkungan yang kondusif untuk melakukan spesialisasi, maka sebaliknya pengusaha didorong untuk melakukan perdagangan dan produksi lebih lanjut, dengan spesialisasi kerja seseorang bisa mendapatkan keuntungan lebih besar dari usahanya, dalam menjelaskan spesialisasinya Ibnu Khaldun mengatakan “Setiap jenis kerajinan tertentu harus dihasilkan oleh orang-orang yang mahir dan terampil dalam membuat kerajinan. Semakin banyak berbagai subdivisi dari suatu kerajinan, maka semakin besar pula jumlah orang-orang yang harus mahir dalam membuat kerajinan tersebut”.⁴² Para pengrajin harus mempunyai keahlian tertentu dan mereka dari hari-kehari akan semakin mahir dalam membuat kerajinan tangan. Pengetahuan mereka tentang kerajinan juga semakin banyak. Jika hal ini dilakukan dalam waktu yang sama, maka kerajinan akan berakar kuat dan bisa menjadi sumber mata pencaharian yang bagus, seperti yang dijelaskan dalam *Muqaddimah*nya Ibnu Khaldun sebagai berikut :

Kesimpulan

Penulis akan menyimpulkan pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme Pasar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Teori Harga, Teori Nilai, Spesialisasi Kerja dan Negara

Dari semua uraian diatas penulis akan menyimpulkan bahwa dalam konsep pemikiran tentang mekanisme Pasar khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, Ibnu Khaldun melandaskan bahwa teori harga dalam mekanisme Pasar disebabkan oleh adanya hukum permintaan dan penawaran, untuk teori nilai Ibnu Khaldun melandaskan pada keberadaan buruh atau pekerja sekaligus hasil

⁴¹ Yosi Aryati, *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi Politik*, Jurnal Imara Volume. 2 Nomer. 2 Desember 2018. Hlm. 115.

⁴² Teori-Teori Ekonomi Ibnu Khaldun Republika Online, <https://m.republika.co.id/berita/archive/no-channel/97112/teoriteori-ekonomi-ibnu-khaldun>. Diakses 16 Oktober 2020.

dan buah dari pekerjaan mereka, untuk spesialisasi kerja Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa semua itu merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sosial, dan untuk tugas Pemerintah khaldun menjelaskan bahwa Pemerintah bertugas untuk mengawasi Pasar demi terciptanya keadilan dan Pasar bebas.

Dimana menurut Ibnu Khaldun kebebasan demi terwujudnya keadilan dalam sebuah mekanisme Pasar harus diwujudkan melalui hubungan berantai dari beberapa variable-variable yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi diantaranya adalah Pemerintah atau Negara, Masyarakat, kekayaan atau kemakmuran, Syariah atau hukum dan keadilan, pembangunan. Sedangkan menurut Adam Smith kebebasan Pasar adalah keniscayaan demi terwujudnya keadilan ekonomi Masyarakat, yang mana pengaplikasiannya peran Pemerintah dalam berekonomi harus direduksi, akan tetapi, dalam hal lain pemerintah wajib menjadi pelindung demi terciptanya keadilan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Hmi Teks, Interpretasi, Dan Kontekstualisasi* Bandung : Simbioasa Rekatama Media, 2008
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta : Kencana, 2017.
- Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI Teks, Interpretasi Dan Kontekstualisasi* Bandung : Simbioasa Rekatama Media, 2008.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Yogyakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Agustianto, *Pemikiran Ibnu Khaldun*, <http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/26/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun/>. Diakses 15 Juli 2020.
- Budi Sujati, *Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah Dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun*, Tamaddun, Vol, 6, No, 2 Juli 2018.

Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Iqtishodia Vol. 1, No. 2 September 2016.

Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Iqtishodia Vol. 1, No. 2 September 2016.

Bahrul Ulum & Mufarrohah, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 01, No 2 September 2016.

Didin S Damanhuri, *Ekonomi Politik Dan Pembangunan, Teori, Kritik, Dan Solusi Bagi Indonesia Dan Negara Sedang Berkembang* Bogor : IPB Press, 2018.

H. Idris Parakkasi Dan Kamiruddin, *Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*. Laa Maysir, Volume 5, Nomer 1, Juni 2018.

Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* Depok : Kencana, 2017.

Hamdan Firmansyah, *Imam Al-Ghazali : Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Abad Ke 5H/11 M*, Jurnal Tahkim, Volume. XIV Nomer 1 Juni 2018.

Masturi Irham Dkk, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011.

M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam Bandung* : Era Adicitra Intermedia, 2.

M. Umer Chapra, *The Future Of Islamic Economic, Terjemah Masa Depan Ilmu Ekonomi Islam* Jakarta : Gema Insani Press, 2001.

Pemikiran Ibn Khaldun tentang Mekanisme Pasar

Muhammad Abdullah Enan, *Kehidupan & karyanya penerjemah machnun husein* Jakarta : PT Dunia Pustaka, 2019.

Muh. Ilham, *Konsep Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jurnal Politik Profetik, Volume 04, Nomer 01 Tahun 2016.

Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Nursalam, *Makro Ekonomi* Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019.

Sri Kartini, *Pasar Dalam Perekonomian Semarang* : Mutiara Aksara, 2019.

Sattar & Silvana Kardinar Wijayanti, *Teori Ekonomi Makro* Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018.

Ulfa Jamilatul Farida, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Kontek Ekonomi Islam Kekinian' Dalam La_Riba -Jurnal Ekonomi Islam Sleman* : Universitas Islam Indonesia, 2012.

P3EI, *Ekonomi Islam* Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Priyono Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi* Surabaya : Dharma Ilmu, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2017.

Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam Makassar* : Guepedia, 2018.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta : Raja Garafinda Persada, 2013.

Moh Arifkan

Syarial Dedi, *Ekonomi Dan Penguasa (Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar)*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume. 3, Nomer 1 Tahun 2018.

Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam Makassar* : Guepedia, 2018.

Teori-Teori Ekonomi Ibnu Khaldun Republika Online, <https://m.republika.co.id/berita/archive/no-channel/97112/teoriteori-ekonomi-ibnu-khaldun>. Diakses 16 Oktober 2020.

Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rosulullah Hingga Masa Kontemporer* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rosulullah Hingga Masa Kontemporer* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Yosi Aryati, *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi Politik*, Jurnal Imara Volume. 2 Nomer. 2 Desember 2018.